

---

**ANALISIS PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Vanessa Chintya**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: vanessachintya@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* sedangkan *Total Asset Turn Over*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Saran yang dapat diberikan penulis adalah pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets* dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *Return On Assets* sebesar 28,3 persen dan sisanya sebesar 71,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*.

**PENDAHULUAN**

Perkembangan industri barang konsumsi yang semakin pesat dapat menggambarkan persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga pelaku bisnis dituntut untuk dapat mengelola kinerja perusahaan secara efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tentunya agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya adalah dengan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan pada laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas, semakin baik pula kondisi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*.

*Debt to Asset Ratio* mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio*, semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang yang akan ditanggung perusahaan sehingga perusahaan

---

memperoleh laba yang rendah. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio*, semakin baik pengelolaan aset perusahaan.

*Total Asset Turn Over* mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin efisien pula penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana. *Total Asset Turn Over* atau dikenal dengan rasio perputaran total aset menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dan meningkatkan laba.

Pertumbuhan penjualan menggambarkan keberhasilan investasi dari masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan pada kesempatan-kesempatan yang akan datang.

Ukuran perusahaan merupakan kecilnya ukuran mengenai perusahaan dimana dapat diukur dari total aset yang dimiliki, jumlah karyawan, jumlah ekuitas, nilai perusahaan, teknologi dan lain-lain. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

## **KAJIAN TEORITIS**

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba seoptimal mungkin. Pencapaian ini menggambarkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam menargetkan laba yang ingin dicapai. Semakin besar perusahaan memperoleh laba, semakin besar peluang perusahaan masuk ke pasar modal.

Menurut Hery (2017: 192):

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat efektivitas kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan, yakni yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun modal.

Menurut Harmono (2014: 110): Konsep profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal.

Menurut Hery (2017: 193): “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Menurut

---

Sujarweni (2017: 114): “*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.” *Return On Assets* menggambarkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi tersebut menunjukkan produktivitas seluruh dana, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

*Return On Assets* dilakukan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

H<sub>1</sub>: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Hery (2017: 166): *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio* atau sering dikenal sebagai rasio total utang terhadap total aset diukur dengan membandingkan total utang dan total aktiva. Menurut Sutrisno (2017: 208): “Kreditor lebih menyukai *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.” Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio*, semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang yang menunjukkan semakin berisiko pengelolaan aset perusahaan sehingga kreditor akan meminta imbalan yang lebih tinggi dan perusahaan memperoleh laba yang rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan semakin tingginya jumlah utang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga akan menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang diperoleh. Penelitian Barus dan Leliani menghasilkan *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*ROA*).

H<sub>2</sub>: *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Menurut Sudana (2015: 25): “*Total asset turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” *Total*

---

*Asset Turn Over* mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Ukuran penggunaan aset yang paling relevan adalah penjualan. Semakin besar nilai *Total Asset Turn Over*, maka semakin efisien pula penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dan Kurniawati (2017) yang menyatakan aset perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien agar dapat mendukung kegiatan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat, sehingga perputaran total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Pertumbuhan penjualan merupakan jumlah volume penjualan dari tahun ke tahun yang dapat menggambarkan keberhasilan investasi di masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa mendatang. Menurut Sudana (2011: 162): “Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga utang.”

Semakin besar tingkat penjualan, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas. Menurut Nugraha dan Haryanto (2016: 5): “*Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan memproyeksikan seberapa besar berhasil sebuah perusahaan dalam hal produktifitasnya serta daya saing perusahaan terhadap pasar yang ada.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dan Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa dalam menghasilkan penjualan produk tentunya perusahaan akan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan penjualan dan mempengaruhi profitabilitas. Penelitian Tarmizi dan Kurniawati menghasilkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki yang akan mempengaruhi manajemen perusahaan agar mengelola aset

---

seefektif mungkin dalam menghasilkan laba. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): *size* sering digunakan sebagai variabel kontrol karena berbagai keputusan keuangan seringkali mempertimbangkan ukuran perusahaan.

Menurut Hery (2014: 52): Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai salah satu unsur dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi persepsi manajemen. Perusahaan besar cenderung menerapkan metode akuntansi yang akan membuat pendapatan atau laba usaha perusahaan seolah-olah tampak menurun (kecil), demi mengurangi pajak usaha.

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Leliani (2013) yang menyatakan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk. Selain itu, dengan semakin besarnya ukuran dari perusahaan, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk menjangkau pangsa pasar yang lebih luas untuk melakukan pemasaran produknya, sehingga membuka peluang diperolehnya laba yang semakin tinggi. Penelitian Barus dan Leliani menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Berikut adalah rumus pengukuran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Return On Assets*

Menurut Sujarweni (2017: 114): “*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.” Semakin besar persentase *Return On Assets* menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan aset yang dimiliki. Menurut Harmono (2014: 110): Rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Menurut Sujarweni (2017: 111): “*Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.”

---

Semakin kecil persentase *Debt to Asset Ratio* menunjukkan sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Sujarweni (2017: 112): Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. *Total Asset Turn Over*

Menurut Sujarweni (2017: 115): *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan dana yang tertahan dalam periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan 'revenue'. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turn Over* menunjukkan semakin baik pula kontribusi total aset terhadap penjualan. Menurut Sujarweni (2017: 115): Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Nugraha dan Haryanto (2016: 5): "*Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan memproyeksikan seberapa besar berhasil sebuah perusahaan dalam hal produktifitasnya serta daya saing perusahaan terhadap pasar yang ada." Variabel ini diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan tahun ini dengan penjualan di tahun sebelumnya. Menurut Nugraha dan Haryanto (2016: 5): Rumus pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Netsales}_t - \text{Netsales}_{t-1}}{\text{Netsales}_{t-1}}$$

Keterangan:

$\text{Netsales}_t$  : Penjualan bersih tahun berjalan

$\text{Netsales}_{t-1}$  : Penjualan bersih tahun sebelumnya

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): "Proksi *Size* biasanya adalah total asset perusahaan. Karena asset biasanya dapat sangat besar nilainya, dan untuk menghindari 'bias skala' maka besaran asset perlu di'kompres'. Secara umum proksi *size* dipakai Logaritma (log) atau logaritma natural (Ln)asset."

---

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif dengan desain penelitian hubungan kausal (eksperimental). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua atau lebih variabel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah metode studi dokumenter. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* yakni dengan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*Annual Report*) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan penulis berjumlah 41 perusahaan. berdasarkan kriteria *sampling*, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu melalui program SPSS versi 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis.

## PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	175	-,1548	,6572	,105511	,1242873
DAR	175	,1306	1,2486	,446815	,1976235
TATO	175	,2545	2,8861	1,261347	,5281298
SALESGROWTH	175	-,5684	2,8457	,148326	,3386852
LnTotalAset	175	25,2767	32,1510	28,372274	1,5810666
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah sampel (N) data valid yang akan diteliti sebanyak 175 data yang berasal dari 35 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun.

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai maksimum sebesar 0,6572 dan nilai minimum sebesar 0,1548. Rata-rata *Return On Assets* sebesar 0,1055. Nilai standar deviasi sebesar 0,1243 yaitu lebih besar dari rata-rata yang berarti data tersebar di luar

nilai rata-rata. Variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 1,2486 dan nilai minimum sebesar 0,1306. Rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,4468. Standar deviasi sebesar 0,1976 yaitu lebih kecil dari rata-rata yang berarti data tersebar di sekitar nilai rata-rata.

Variabel *Total Asset Turn Over* memiliki nilai maksimum sebesar 2,8861 dan nilai minimum sebesar 0,2545. Rata-rata *Total Asset Turn Over* sebesar 1,2613. Standar deviasi sebesar 0,5281 yaitu lebih kecil dari rata-rata yang berarti data tersebar disekitar nilai rata-rata. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai maksimum sebesar 2,8457 dan nilai minimum sebesar -0,5684. Rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,1483. Standar deviasi sebesar 0,3387 yaitu lebih besar dari rata-rata yang berarti data tersebar di luar nilai rata-rata.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 32,1510 dan nilai minimum sebesar 25,2767. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,3723. Standar deviasi sebesar 1,5811 yaitu lebih kecil dari rata-rata yang berarti data tersebar di sekitar nilai rata-rata.

#### B. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,956	1,230		-6,470	,000
LnDAR	-,718	,162	-,360	-4,440	,000
LnTATO	,933	,202	,361	4,619	,000
LnSalesGrowth	,174	,086	,163	2,021	,046
LnTotalAset	,176	,042	,324	4,154	,000

a. Dependent Variable: LnROA

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,956 - 0,718X_1 + 0,933X_2 + 0,174X_3 + 0,176X_4$$

Dari persamaan linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar -7,956 menunjukkan bahwa apabila  $X_1$  (*Debt to Asset Ratio*),  $X_2$  (*Total Asset Turn Over*),  $X_3$  (pertumbuhan penjualan), dan  $X_4$  (ukuran perusahaan) nilainya adalah nol, maka besarnya  $Y$  (*Return On Assets*) adalah sebesar -7,956.

Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai sebesar -0,718. Nilai *Debt to Asset Ratio* bernilai negatif. Artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,718 satuan. Koefisien regresi *Total Asset Turn Over* memiliki nilai sebesar 0,933. Nilai *Total Asset Turn Over* bernilai positif. Artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan *Total Asset Turn Over* mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,933 satuan.

Koefisien regresi pertumbuhan penjualan memiliki nilai sebesar 0,174. Nilai pertumbuhan penjualan bernilai positif. Artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,174 satuan. Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,176. Nilai ukuran perusahaan bernilai positif. Artinya jika nilai variabel independen lainnya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,176 satuan.

C. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 <sup>a</sup>	,307	,283	,75415

a. Predictors: (Constant), LnTotalAset, LnTATO, LnSalesGrowth, LnDAR

b. Dependent Variable: LnROA

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,554 atau setara dengan 55,4 persen yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan 0,283 menunjukkan bahwa kemampuan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap *Return On Assets* yaitu sebesar 28,3 persen sedangkan sisanya 71,7 persen ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

---

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,716	4	7,429	13,062	,000 <sup>b</sup>
	Residual	67,112	118	,569		
	Total	96,828	122			

a. Dependent Variable: LnROA

b. Predictors: (Constant), LnTotalAset, LnTATO, LnSalesGrowth, LnDAR

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model yang melibatkan *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turn Over*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets* merupakan model yang layak untuk diuji. Keputusan ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

##### 2. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai signifikansi variabel independen *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,000. Koefisien arah bernilai -0,718 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*. Pada variabel *Total Asset Turn Over* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien arah bernilai 0,933 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Pada variabel pertumbuhan penjualan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,046. Koefisien arah bernilai 0,174 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Assets*. Pada variabel ukuran perusahaan diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien arah bernilai 0,176 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets*.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel *Debt to Asset Ratio* dinyatakan terdapat pengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima. Apabila *Debt To Asset Ratio*

---

mengalami kenaikan maka aset perusahaan sebagian besar dibiayai oleh utang yang menyebabkan semakin tinggi beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, semakin rendah laba yang akan diperoleh.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel *Total Asset Turn Over* dinyatakan terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima. Semakin cepat *Total Asset Turn Over* perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel pertumbuhan penjualan dinyatakan terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi tingkat penjualan, semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji t diketahui variabel ukuran perusahaan dinyatakan terdapat pengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini dapat diterima. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki berkontribusi dengan baik, sehingga perusahaan memperoleh laba yang besar.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets*.

- 
2. Terdapat pengaruh positif *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Assets*.
  3. Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Assets*.
  4. Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *Return On Assets*.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat menentukan pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,283 atau 28,3 persen yang berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 28,3 persen dan sisanya sebesar 71,7 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2006. *Metodologi Penelitian Keuangan: Prosedur, Ide, dan Kontrol*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Barus, Andreani Caroline, dan Leliani. Oktober 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.3,no.02.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Pradifta Sulistya, dan A. Mulyo Haryanto. 2016. "Analisis Pengaruh Sales Growth, ROE, Size, TATO, dan Current Ratio Terhadap ROA dan ROA terhadap Beta Akuntansi (Accounting Beta) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)." *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, vol.5,no.1, hal.1-12.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tarmizi, Rosmiati, dan Regina Kurniawati. September 2017. "Pengaruh Pertumbuhan penjualan dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas." *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, vol.8,no.2, hal.16-22.